

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MENARCHE DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE DINI PADA SISWI KELAS IV-V SD MUHAMMADIYAH SLEMAN YOGYAKARTA

Sri Ekandari¹, Dewi Rokhanawati², Suharni³

ABSTRACT

First menstruation is called menarche. menarche is not accompanied by the provision of clear information will cause fear, anxiety, denial of physiological and traumatic experience. The purpose of this research is to know whether there relationship between the level of knowledge about menarche with preparedness for menarche in female students of class IV-V SD Muhammadiyah Yogyakarta Sleman. This kind of research using non-experimental methods with cross sectional approach model, respondents in this study were elementary school students Muhammadiyah Sleman Yogyakarta grade IV-V 9-11 years of age who have not menstruating. Number of respondents 53 student who was taken by total sampling. Data analysis was performed by using Kendall Tau `S. The results show significant relationship between knowledge about menarche with the level of preparedness menarche, relationship between the level of knowledge with preparedness for early menarche is in medium stage. For teacher of the SD Muhammadiyah Yogyakarta Sleman particularly who has the job to lead her student expected to reproductive health education.

Kata kunci : Pengetahuan, kesiapan, menarche

PENDAHULUAN

Menstruasi merupakan gejala alami peningkatan hormon reproduksi dan terjadi ketika pertama kali memasuki masa pubertas. Pada umumnya zaman dahulu perempuan mengalami menstruasi pertama pada usia 17 tahun. Kini tidak sedikit yang prematur atau terjadi lebih. Di Inggris usia menarche adalah 13,1 tahun, suku Bundi di Papua Nugini *menarche* dicapai pada usia 18,8 tahun. Di Amerika 10% dari seluruh jumlah perempuan usia *menarche* kurang dari 11 tahun dan 90% usia *menarche* 13,75 tahun. Di Indonesia usia *menarche* cenderung mengalami penurunan 0,145 tahun perdekade (Heffner & Danny, 2008: 35). Di Jawa pada tahun 1037 rata-rata usia *menarche* 14,08 tahun dan mengalami penurunan pada tahun 1996 menjadi 13,22 tahun, di Yogyakarta rata-rata usia *menarche* pada tahun

1970 yaitu 14,48 tahun dan pada tahun 1985 turun menjadi 13,09 tahun. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon bawaan lahir, asupan gizi pada makanan yang dikonsumsi, rangsangan audio visual, baik berasal dari percakapan maupun tontonan dari film atau internet berlabel dewasa, vulgar, atau mengumbar sensualitas, sosial ekonomi, suku/ras (Proverawati & Siti, 2009: 65).

Menstruasi dini menyebabkan pengalaman tersebut dialami anak sebagai satu beban baru, atau sebagai satu tugas baru yang tidak menyenangkan, kadang muncul pula anggapan yang keliru seperti rasa malu, rasa diri tidak bersih atau tidak suci, merasa diri kotor bernoda, dan diliputi emosi negatif lainnya (Suryani & Widiasih, 2008: 102).

Reaksi individual saat menstruasi pertama sangat bervariasi.

1. Mahasiswa STIKES `Aisyiyah
2. Dosen Pembimbing STIKES `Aisyiyah
3. Dosen Penguji Stikes `Aisyiyah

Antara lain shock hebat dan dibarengi iritasi yang meningkat, sehingga bisa berubah jadi perasaan tidak enak, rasa mual dan ingin muntah disertai rasa cepat lelah dan diliputi suasana depresi, sedih dan tertekan, kecemasan atau ketakutan diperkuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut. Menurut Burns (1999), bila remaja perempuan sudah diberitahu tentang menstruasi sebelum ia mengalaminya mungkin ia akan gembira ketika menstruasi tiba, karena dengan demikian ia menapak ke arah kedewasaan. Mereka yang tidak mendapatkan keterangan tentang menstruasi bisa ketakutan ketika melihat darah mulai keluar dari vagina. Semakin muda usia anak remaja dan semakin ia belum siap menerima peristiwa haid, akan semakin terasa kejam mengancam pengalaman menstruasi tersebut.

Sangatlah penting untuk memberi pendidikan tentang kesehatan reproduksi agar remaja siap menghadapi perubahan yang terjadi pada tubuhnya serta mempunyai kesehatan reproduksi yang prima. Masalah yang mungkin timbul dari kurangnya pengetahuan itu adalah kurangnya personal hygiene sehingga dapat menimbulkan infeksi saluran kemih. Kesiapan mental sangat diperlukan sebelum menarche karena perasaan cemas dan takut akan muncul, jika tidak disertai dengan informasi yang benar, maka kemungkinan dapat timbul kecenderungan untuk memusnahkan diri sendiri. Timbul pula problem psikis, gangguan psikis, dan gangguan gangguan genital. Gangguan tersebut antara lain berupa rasa pusing, rasa mual *amenorrhoe* (terhentinya menstruasi), *dysmenorrhoe* (haid disertai rasa sakit dan nyeri), haid yang

tidak teratur, perdarahan terus menerus, neurosa dan lain - lain (Suryani & Widyasih, 2008: 104).

Untuk meningkatkan pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi, pemerintah telah membentuk Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIKKRR), Kelompok Keluarga Peduli Remaja (KKPR) dan Kelompok Remaja (KR), serta tenaga konseling tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (Bappenas, 2004).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Sleman, didapatkan data 7 siswi atau 9,2 % dari 76 siswi perempuan usia 9-11 tahun telah mendapatkan menstruasi pertama, dan 69 siswi atau 90,7 % dari 76 siswi belum mendapatkan menarche. 9 dari 10 siswi yang diwawancarai mengatakan kurang mengerti tentang *menarche*, dan belum siap untuk mendapatkan menstruasi. Perasaan yang dirasakan seperti deg – degan, takut, malu, bingung, ada juga yang merasakan senang bila mendapatkan menstruasi. Selain itu, ditemukan kasus siswi menangis kemudian pingsan karena mengetahui dirinya sedang mendapat menstruasi pertama.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dibuat rumusan masalah Adakah hubungan tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan kesiapan menghadapi *menarche* dini pada siswi kelas IV-V SD Muhammadiyah Sleman Yogyakarta”. Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan kesiapan menghadapi *menarche* dini pada siswi kelas IV-V SD Muhammadiyah Sleman Yogyakarta. Penelitian dapat menambah khasanah keilmuan khususnya kebidanan serta dapat menambah wacana dan

kepustakaan. Terutama bagi guru pembimbing keputrian dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi. Lingkup materi yaitu tentang kesehatan reproduksi. Lingkup responden dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas IV-V SD Muhammadiyah Sleman Yogyakarta yang belum mendapatkan menarche sejumlah 69 siswi. Penelitian ini dilakukan mulai dari penyusunan proposal pada bulan September 2010 sampai dengan hasil penelitian pada bulan Agustus 2010. penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

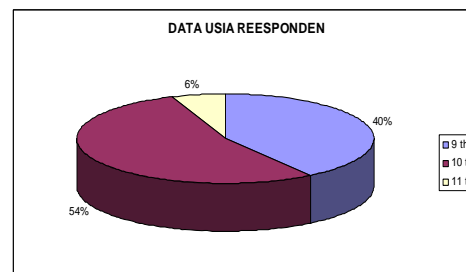
Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan waktu cross sectional. Variable bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang menarche, berskala ordinal dengan kategori baik, cukup, kurang. Variable terikat yaitu kesiapan menghadapi menarche dini, berskala ordinal dengan kategori baik, cukup, kurang dan tidak siap. Variable pengganggu yang dikendalikan yaitu usia. Variabel pengganggu yang tidak dikendalikan yaitu perkembangan psikologis dan lingkungan. Jumlah populasi sebanyak 69 siswi. Sample dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Jumlah sample yang memenuhi kriteria sebanyak 53 siswi. Kriteria sample dalam penelitian ini responden merupakan siswi kelas IV-V SD Muhammadiyah Sleman Yogyakarta, umur antara 9-11 tahun, belum menarche dan bersedia menjadi responden. Metode pengumpulan data melalui pengisian kuisisioner, dengan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data. Data diolah secara komputerisasi

dengan menggunakan uji statistik *Kendall Tau's*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sleman Yogyakarta tanggal 23 Juli 2010. Letak SD Muhammadiyah Sleman ini berada di kota Sleman, dekat dengan pasar dan dekat dengan fasilitas untuk akses informasi seperti jaringan internet dan perpustakaan daerah, sehingga memungkinkan responden dengan mudah mendapat informasi. Terdapat hal yang membuat SD Muhammadiyah ini berbeda dengan sekolah lainnya di wilayah kabupaten Sleman, yaitu dengan adanya kegiatan keputrian. Kegiatan keputrian ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Dalam kegiatan tersebut diisi dengan berbagai macam materi, misalnya saja masalah ibadah, pergaulan sehari-hari, dan masalah pengembangan diri, termasuk materi kesehatan reproduksi. Telah dijelaskan oleh guru yang mengajar keputrian tersebut materi tentang menstruasi/haid, namun hanya garis besarnya saja, belum spesifik/mendalam.

Responden pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas IV-V SD Muhammadiyah Sleman Yogyakarta yaitu 69 orang. Adapun yang memenuhi kriteria inklusi yaitu yang belum mengalami menstruasi, bersedia menjadi responden penelitian, berusia 9-11 tahun dan merupakan siswi SD Muhammadiyah Sleman sebanyak 53 orang.



Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa usia responden paling banyak yaitu berusia 10 tahun

Tabel .4 Distribusi tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada siswi kelas IV-V SD Muhammadiyah Sleman Yogyakarta tahun 2010.

No	Kategori	n	%
1	Baik	29	54,7
2	Cukup	16	30,2
3	Kurang	8	15,1
	Jumlah	53	100

Pada data diatas, dapat dilihat bahwa 29 orang mempunyai pengetahuan baik tentang *menarche*, dan 16 orang (30,2%) mempunyai pengetahuan cukup baik, dan 8 orang (15,1%) orang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang *menarche*. Dengan demikian mayoritas siswi kelas IV-V SD Muhammadiyah Sleman Yogyakarta yang belum mengalami *menarche* memiliki pengetahuan yang baik tentang *menarche*.

Tabel 6. Tabulasi silang antara tingkat pengetahuan tentang *menarche* dini pada siswi kelas IV-V SD Muhammadiyah Sleman Yogyakarta tahun 2010

Tingkat pengetahuan	Kesiapan siap		cukup siap		kurang siap		tidak siap		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	4	7,5	14	26,4	9	17	2	3,8	29	54,7
Cukup	0	0	6	11,3	4	7,5	6	1,3	16	30,2
Kurang	0	0	1	1,9	3	5,7	4	7,5	8	15,1
Jumlah	4	7,5	21	39,6	16	30,2	12	22,6	53	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 4 siswi (7,5%) berada dalam kategori

(54%) dan paling sedikit berusia 11 tahun (6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini sangat berpotensi mengalami *menarche* dini, yaitu usia 9-11 tahun.

Tabel 5. Distribusi kesiapan menghadapi *menarche* dini pada siswi kelas IV-V SD Muhammadiyah Sleman Yogyakarta tahun 2010.

No	Kategori	n	%
1	Siap	4	7,5
2	Cukup siap	21	39,6
3	Kurang siap	16	30,2
4	Tidak siap	12	22,6
	Jumlah	53	100

Pada data di atas dapat dilihat bahwa hanya 4 orang (7,5%) ada dalam kategori siap, 21 orang (39,6%) cukup siap, 16 orang (30,2%) dalam kategori kurang siap dan 12 orang (22,6%). Sedangkan siswi yang termasuk dalam kategori tidak siap dalam menghadapi *menarche* ada 12 orang (22,6%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswi kelas IV-V SD Muhammadiyah Sleman Yogyakarta ada dalam kondisi cukup siap dan kurang siap dalam menghadapi *menarche* dini.

siap menghadapi *menarche* dini dengan tingkat pengetahuan tentang *menarche*

baik. Untuk kategori cukup siap dalam menghadapi *menarche* dini dengan tingkat pengetahuan baik tentang *menarche* ada 14 siswi (26,4%), dan kategori kurang siap dalam menghadapi *menarche* dini dengan tingkat pengetahuan yang baik ada 9 siswi (17%), sedangkan 2 siswi (3,8%) berada dalam kategori tidak siap dalam menghadapi *menarche* dini dengan tingkat pengetahuan baik.

Dari data diatas juga dapat diketahui bahwa tidak ada siswi yang tergolong dalam kategori siap menghadapi *menarche* dini dengan pengetahuan cukup atau kurang. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswi yang siap menghadapi *menarche* dini semua mempunyai pengetahuan yang baik tentang *menarche*.

Data tingkat pengetahuan tentang *menarche* dan kesiapan menghadapi *menarche* dini kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan statistik non parametris tehnik bivariat dengan uji hipotesis korelasi *Kendall's Tau* menggunakan komputerisasi diperoleh hasil dengan signifikasi (p) sebesar 0,001, kemudian dibandingkan dengan $\alpha : 5\%$, dimana $p < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan positif antara tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan kesiapan menghadapi *menarche* dini. Diperoleh pula hasil $r = 0,405$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* dini dalam taraf sedang.

Pada karakteristik ini bisa dikatakan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang tidak begitu kuat terhadap kesiapan seseorang dalam menghadapi *menarche* dini. Sesuai teori Suryani & Widyaningsih (2008) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan seseorang menghadapi *menarche* diantaranya yaitu usia, perkembangan psikologi (kematangan emosional),

lingkungan, dan pendidikan/ pengetahuan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah responden yang semula berjumlah 69 hanya ada 53 responden dikarenakan sampel tidak bersedia menjadi responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada siswi kelas IV-V SD Muhammadiyah Sleman Yogyakarta dalam kategori baik, yaitu ada 29 responden (54,7%) dari 53 responden.
2. Kesiapan dalam menghadapi *menarche* dini pada siswi kelas IV-V SD Muhammadiyah Sleman Yogyakarta dalam kategori cukup siap yaitu ada 21 responden (39,6%) dari 53 responden.
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan kesiapan menghadapi *menarche* dini dengan nilai $p < 0,05$ yaitu 0,001 dan nilai $r = 0,405$ sehingga dapat dikatakan bahwa keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* dini dalam taraf sedang

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Instansi pendidikan SD Muhammadiyah Sleman Yogyakarta

Guru adalah pengganti orang tua selama responden disekolah diharapkan mampu memberi tambahan informasi tentang kesehatan reproduksi, khususnya mengenai tanda biologis dan perawatan diri selama menstruasi seperti halnya orang tua, meskipun hanya sebagian kecil responden yang menginginkan informasi dari guru. Hal ini dapat

diwujudkan dengan pemberian informasi yang lebih banyak dan spesifik serta menanamkan anggapan yang benar tentang menstruasi sehingga dapat merubah anggapan siswi terhadap menstruasi bahwa menstruasi bukanlah hal yang menakutkan tetapi merupakan sesuatu yang normal sehingga tidak perlu malu mengalaminya.

2. Peneliti Lain

Diharapkan dalam menggali pengetahuan tentang *menarche* agar lebih komprehensif dengan metode lain misalnya melalui wawancara langsung dengan responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, I, 2007. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Usia 9-13 tahun di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta tahun 2007*. KTI D3 Stikes Aisyiyah.
- Bappenas, 2004. *Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Kecil Berkualitas Serta Pemuda dan Olahraga*. www.Bappenas.go.id. Akses tanggal 15 Februari 2009.
- BKKBN, 2006. *Tanya Jawab Kesehatan Reproduksi*. www.umamnoer.co.cc. Akses tanggal 29 Januari 2010.
- Deo, 2005. *Pubertas Timbul Lebih Dini Pada Anak-Anak Perempuan Dengan Berat Badan Berlebih*. www.kalbe.co.id. Akses tanggal 8 Februari 2010.
- Diane E. Papalia, Sally Wendoks Olds, dan Ruth Duskin Feldman, 2009, *Human Development Perkembangan Manusia*. Salemba humanika: Jakarta.
- Fatmawati, I. R, 2008, *Pengaruh Pemberian Leaflet Tentang Menstruasi Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Dini Pada Siswi Usia 9-11 tahun di SD Muhammadiyah Purwoningratan Yogyakarta Tahun 2008*. KTI D3 Stikes Aisyiyah.
- Fitria, A, 2007, *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*. Gala Ilmu Semesta: Yogyakarta.
- Ford Foundation, 2002, *Informasi Kesehatan Reproduksi Perempuan*. YLKI: Jakarta
- Hendrawati, LD dan Josef Ginka, 2003, *Age at Menarche In Indonesia Folia Medica Indonesia*. www.medica.org. Akses tanggal 19 November 2009.
- Hefner, L.J dan Danny, J.S, 2008, *At a Glance Sistem Reproduksi*. Erlangga: Jakarta
- Hidayat, A, 2007, *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika: Jakarta.
- Irwanto. 2001, *Psikologi Umum*. Prenhallindo: Jakarta
- James P.C, 2002, *Kamus Lengkap Psikologi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kurniawan, S.T, 2009, *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menarche pada Siswi SD Negeri I Gayam Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta. www.eprints.ums.ac.id. Akses tanggal 19 November 2009. KTI D3 Stikes Aisyiyah
- Makhmudah, N, 2006. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Menstruasi Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Siswi Usia 9-12 Tahun SD Muhammadiyah Wonopeti Galur Kulon Progo Tahun 2006*. KTI D3 Stikes Aisyiyah
- Notoatmodjo, S, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka

- cipta: Jakarta
- Notoatmodjo, S, 2005, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Prawirohardjo, S, 2007, *Ilmu Kandungan*. YBP-SP: Jakarta
- Pinem, S, 2009, *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi*. Trans Info Media: Jakarta
- Proverawati, A dan Siti, M, 2009. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Sugiyono, 2007, *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Suharsimi, A, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Suryani, E dan Widiasih, H, 2008, *Psikologi Ibu dan Anak*. Fitramaya: Yogyakarta.
- Wikipedia, 2003. *The First Menstrual Periode*. Encyclopedia United States. www.wikipedia.org. Akses tanggal 19 November 2009



ASIKES
Asiyiah
YOGYAKARTA